p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa
riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional

Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: http://riksabahasa.event.upi.edu/
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

Penanggung jawab	:	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia
Ketua Pelaksana	:	Tiya Antoni, S.Pd.
Pimpinan Redaksi	:	Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
Penyunting Utama	:	Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd. Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd. Dr. Yeti Mulyati, M.Pd. Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
Penyunting Pelaksana	:	Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd. Haerul, M.Pd. Saidiman, M.Pd.
Tim Kurator	:	Cut Nabilla Kesha, S.Pd. Khalidatun Nuzula, S.Pd. Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd. Trisnawati, S.Pd. Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
Pelaksana Tata Usaha	:	Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: http://riksabahasa.event.upi.edu/
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kepahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kepahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membincangkan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Prakata Panitia
Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System* (OJS). Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi
Seminar Internasional Riksa Bahasa XII
3 November 2018

iii **SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI**
v **PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII**
vii **DAFTAR ISI**

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1 PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM
Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin

29 REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA
David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47 PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL
Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti

55 PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK)
Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

63 GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo

73 PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila

83 UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah

93 KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina

99 KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99

109 KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto

119 KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti

127 INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUDPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto

137 TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari

147 PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMEN TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

155 VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiati

163 LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya

169 KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda

175 IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain

183 POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah

195 KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo

203 MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti

211 WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa

221 DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

231 KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana

239 MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti

251 PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni

259 REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud

267 NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah

279 EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti

283 KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah

297 KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap

305 PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin

313 ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Stefania Helmon

325 REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori

331 HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin

341 KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari

353 PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

367 EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida

377 DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih

387 STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati

395 NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet

403 EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni

415 ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

423 FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi

433 UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi

441 NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta

449 EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo

455 "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta

463 NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris

471 PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika

481 MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas

491 REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta

497 KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

505 KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti

517 REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi

533 FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi

545 ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi

553 NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi

563 ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal

573 PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKANAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahya

579 ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi

589 MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada

597 PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

605 KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi

615 PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani

625 KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta

631 AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius

641 TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani

649 APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono

659 MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin

669 ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta

677 REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli

691 RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

701 MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti

713 ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta

721 NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati

727 FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih

739 FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani

751 FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi

759 IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis

769 NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN *ADA PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih

779 FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

789 PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna

799 REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin

809 ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi

821 PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi

829 MANISFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto

837 MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari

845 NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

857 *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti

865 RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

875 BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin sihong dan Vismaia S. Damayanti

881 ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina

889 ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo

895 PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala

901 IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

907 ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti

915 PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia

921 INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti

931 MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

941 PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori

951 PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto

961 PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani

969 UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati

979 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani

985 REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowali dan Imro'atul Mufiddah

995 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi

1001 KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati

1011 IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

1023 PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani

1033 MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati

1043 HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus

1051 INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati

1061 PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo

1071 PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih

1077 PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini

1085 SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi

1095 PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta

1105 ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

1111 TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris

1117 KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin

1127 PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggil dan Yeti Mulyati

1135 PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni

1147 PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih

1153 PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti

1163 MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok

1171 TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.

1179 PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

1191 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani

1197 ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti

1207 EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti

1215 VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani

1223 PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti

1235 INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyanti Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin

1245 ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin

1253 METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti

1263 STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

1267 METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*)UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati

1273 LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani

1283 MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia

1295 PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati

1305 PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki

1315 PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti

1327 MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih

1339 LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati

1347 RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

1357 BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa

1365 PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi

1373 PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian

1381 KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi

1387 PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

Septiana Mauludin[1] dan Isah Cahyani[2]
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Septianamauludin25@upi.edu

Abstrak

Pada era digital, kebutuhan akan teknologi semakin besar di dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan yang maju sangat cepat, terlebih saat ini Indonesia sedang menuju revolusi industri 4.0 era digital. Sadar dengan itu semua pemerintah melalui kemendikbud merancang gerakan literasi digital sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi digital di dalam dunia pendidikan khususnya pada guru dan peserta didik. Literasi digital pun dapat dijadikan sebuah alat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis dirasa masih menjadi masalah, terlebih dengan melihat minat menulis peserta didik yang masih rendah. Kesulitan utama dalam menulis adalah ketidakmampuan siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan, hal ini wajar karena siswa sangat jarang melatih keterampilan menulisnya secara langsung, terlebih kurangnya informasi, wawasan dan pengetahuan siswa dalam sesuatu yang akan ditulis. Dengan demikian guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, harus mampu memanfaatkan gerakan literasi digital sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran menulis tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan menjadikan teknologi sebagai alat untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Itu semua bisa dilakukan melalui, pembelajaran berbasis *e-learning*.

Kata kunci: literasi digital, pembelajaran menulis.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan zaman yang serba mengandalkan teknologi, di mana perkembangan yang teknologi terjadi begitu pesat. Kemajuan teknologi digital yang berkembang pesat, menumbuhkan laju interaksi antar manusia. Koneksi internet yang semakin bagus dengan infrastruktur teknologi, mempermudah interaksi personal. Ruang komunikasi menjadi terbuka, yang hanya ada selaput tipis antara ruang privat dan ruang publik. Interaksi masif di media sosial, menjadikan warga di ranah digital dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide kreatifnya (Pusat Teknologi Kemendikbud, 2017). Terlebih lagi merujuk pada survei yang dilakukan Kominfo dan UNICEF (2016), yang menyatakan setidaknya ada 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia yang menjadi pengguna internet dan menjadikan media digital ini sebagai pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. Penggunaan teknologi

digital pada peserta didik dapat berdampak positif dan negatif. Sisi positifnya adalah dengan teknologi digital peserta didik dapat mengasah kemampuan kognitif, memperluas wawasan, dan meningkatkan nilai sosial. Sisi negatifnya adalah peserta didik mudah terjerumus ke dalam *cyber crime*, rendahnya nilai moral, dan risiko adiksi (ketergantungan) pada teknologi digital tersebut.

Melihat hal tersebut pemerintah khususnya Kemendikbud mencanangkan gerakan literasi digital di sekolah untuk menekan sisi negatif yang timbul karena penggunaan teknologi digital. Diketahui bahwa literasi bukan hanya sekadar membaca atau menulis saja tetapi literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan tantangan yang menuntut manusia memiliki kemampuan multiliterasi. Perkembangan ini mengakibatkan definisi dan makna literasi sudah berubah dan akan terus berubah (Oberg, 1993, hlm. 9). Literasi digital juga merupakan bagian penting dalam budaya digital untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang akan membantu mereka untuk aktif dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi, sipil dan intelektual sekarang dan di masa yang akan datang (Hague & Payton, 2010, hlm. 2).

Pada hakikatnya literasi digital merupakan sebuah upaya pembelajaran berbasis media digital, di mana adanya penggabungan dua ilmu yaitu ilmu pendidikan dan teknologi. Tetapi pada kenyataannya literasi digital sangatlah sulit untuk dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat guru dalam menggunakan *platform* digital dalam proses pembelajaran dan guru kurang paham dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Padahal, banyak sekolah sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memperbolehkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti gawai dalam proses pembelajaran terutama untuk mencari sumber informasi. Melalui literasi digital, baik guru maupun peserta didik akan dituntut memiliki kemampuan untuk memanfaatkan secara maksimal teknologi digital. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Berbagai teks yang disajikan pada kurikulum 2013 terdapat ranah menulis teks yang siswa harus kuasai. Menulis sangat penting dalam hal apapun di mana pengetahuan siswa tentang strategi makro 'konstruksi' yang membuat siswa tidak hanya bertanya apakah mereka bisa memperbaiki bahasa, tetapi juga untuk bergerak antara membaca dan membangun ringkasan tertulis mereka. Integrasi mereka terhadap berbagai teks menunjukkan bahwa mereka menyimpulkan informasi yang secara eksplisit hadir dalam teks yang mereka baca dan mengakses pengetahuan mereka sendiri (Anderson & Pearson, dalam Indriati, 2017, hlm. 907). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru, peserta didik kesulitan dalam menulis karena, siswa hanya dihadapkan

pada teori menulis, tetapi kurang memiliki pengalaman secara langsung dalam menulis. Oleh karena itu melalui literasi digital guru dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi digital sebagai sebuah mekanisme pembelajaran, yang terstruktur dalam kurikulum, atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar-mengajar, termasuk dalam pembelajaran menulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2017, hlm. 60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, *pertama* menggambarkan dan mengungkapkan, *kedua* menggambarkan dan menjelaskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka berupa hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan penelitian ini dan juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran menulis di sekolah.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Menulis

Menulis tidak hanya dapat menyalurkan semua gagasan yang dimiliki penulis ke dalam bentuk tulisan, tetapi menulis juga mempunyai manfaat-manfaat yang begitu penting. Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan tidak dapat dipisahkan untuk pengembangan siswa dalam berpikir. Menulis juga mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan cara menghasilkan karya. Selain itu, Gerard dalam Cahyani (2016, hlm. 9) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan secara keilmuan apabila disertai analisis data. Dalam hal ini, menulis merupakan sebuah proses kreatif menemukan sesuatu sehingga menambah pengetahuan, kekuatan dan temuan-temuan. Tulisan tersebut membantu pembaca untuk berinteraksi dengan karya tulis, mendapatkan kesan pertama, kebijaksanaan dan asumsi. Dengan demikian tulisan yang baik itu berdasarkan temuan dan akan menambah wawasan pembaca.

Menulis pada peserta didik merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam menciptakan sebuah tulisan. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain

hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang peserta didik. Dengan demikian menulis bukan suatu persoalan yang mudah, terutama jika peserta didik mempunyai minat baca yang rendah, karena pengetahuan, ide dan gagasan berasal dari seberapa sering bahan bacaan yang mereka baca. Sebuah survei yang dilakukan *UNESCO* menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara terkait tingkat literasi. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100% (Nadya, 2017).

Padahal dengan menulis, banyak manfaat yang didapatkan. Smith (2013, hlm. 1-2) berpendapat ada 2 manfaat di dalam menulis, antara lain:

a. Menulis dapat Menolong Anda Berpikir
   Menulis diperlukan untuk membantu pikiran manusia mencapai potensi penuhnya. Menulis, misalnya, memungkinkan para penulis untuk mengonkretkan ide-ide abstrak dan untuk "menghubungkan titik-titik dalam pengetahuan mereka." Jenis tugas menulis tertentu mungkin memang bermanfaat bagi vitalitas intelektual, kreativitas, dan kemampuan berpikir misalnya, bahwa ketika orang dewasa menulis tentang peristiwa kehidupan yang signifikan ditingkatkan. Menulis mungkin bermanfaat untuk keterampilan kognitif karena membutuhkan fokus perhatian, perencanaan dan pemikiran, pengorganisasian pemikiran seseorang, dan pemikiran reflektif, di antara kemampuan lain –dengan demikian mengasah keterampilan ini melalui latihan dan penguatan. Pembaca yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana menulis berkontribusi pada kemampuan intelektual dan kognitif didorong untuk membaca
b. Menulis dapat Menolong Anda Merasa Baik
   Pennebaker dalam Smith (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis dapat berdampak baik bagi emosional seseorang termasuk kemampuannya untuk menyembuhkan luka-luka emosional. Menulis jangka pendek, terfokus dapat menguntungkan siapa pun dari orang-orang yang berurusan dengan penyakit psikologis, korban kekerasan, atau mahasiswa baru yang berjuang dengan transisi dari sekolah menengah. Pendekatannya adalah memberi individu tugas menulis 20 menit yang sederhana selama empat hari berturut-turut: Menulis tentang emosi dan pemikiran terdalam mereka tentang pergolakan yang paling memengaruhi kehidupan mereka.

Chanderasegaran (Tuan, 2010, hlm. 82) mengemukakan bahwa menulis juga merupakan suatu persyaratan penting dalam sebuah proses akademik, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas pembelajaran.

Literasi Digital di Sekolah

Di era digital yang terus berkembang pesat dan perkembangan teknologi tidak hanya berbentuk komputer (perangkat keras), kemajuan pesat juga terjadi pada *software*

(perangkat lunak). Laptop yang saat ini banyak beredar menjawab kebutuhan masyarakat di dunia berupa kemudahan mobillitas untuk mengakses segala konten digital, namun beberapa tahun ke belakang laptop mulai tergantikan oleh gawai yang bentuknya lebih kecil serta mudah untuk dibawa Hal yang paling berpengaruh lainnya adalah pemanfaatan media digital dan juga diiringi peningkatan yang luar biasa. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Gilster dalam Kemendikbud, 2017, hlm. 7). Gilster memperkenalkan gagasan bahwa melek digital berkaitan dengan proses kognitif menggunakan informasi elektronik, mendefinisikannya sebagai "kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer."(Fieldhouse & Nicholas dalam Lankshear & Knobel, 2008: hlm 51). Sejalan dengan itu Hague & Payton (2010, hlm. 2) mengatakan bahwa literasi digital adalah akses ke berbagai praktik dan sumber daya budaya yang dapat diterapkan ke sebuah perangkat digital. Ini adalah kemampuan untuk membuat dan membagikan makna dalam berbagai mode dan format berbeda; untuk membuat, berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dan untuk memahami bagaimana dan kapan teknologi digital baik digunakan untuk mendukung proses ini. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa literasi digital adalah sebuah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan sebuah perangkat digital dalam mencari sebuah informasi yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya itu literasi digital juga dapat menjadi sebuah alat untuk membuat, berkolaborasi dan berkomunikasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

Gerakan literasi digital di sekolah sudah direncanakan sejak tahun 2014 oleh Kemendikbud, namun pada tahun 2017 baru terlaksana. Saat ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi digital di sekolah berasal dari internal sekolah, di antaranya kemampuan guru dan kurangnya fasilitas penunjang literasi digital. Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah (Kemendikbud 2017: hlm 14).

Kemendikbud (2017, hlm. 13-14) membagi 3 sasaran basis literasi digital sekolah sebagai berikut.

a. Basis Kelas
    1. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
    2. Meningkatnya intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran; dan

3. Meningkatnya pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.

b. Basis Budaya Sekolah
   1. Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital;
   2. Frekuensi peminjaman buku bertema digital;
   3. Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi;
   4. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman;
   5. Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi di lingkungan sekolah; dan
   6. Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.).

c. Basis Masyarakat
   1. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah; dan
   2. Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

Namun berdasarkan observasi langsung dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Ngamprah dan SMAN 1 Cisarua yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Oktober 2018. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut didapatkan bahwa kedua sekolah tersebut sudah melaksanakan gerakan literasi digital. Hal itu ditandai dengan tersedianya fasilitas penunjang literasi digital, seperti akses internet sekolah, website sekolah, bahan bacaan digital, perangkat digital dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan teknologi digital dalam pembelajaran di kelas. Hal itu sangat positif, karena semua penunjang tersebut yang menjadi landasan gerakan literasi digital di sekolah dapat terlaksana, terlebih untuk menyongsong revolusi industri 4.0 pada era digital.

Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis

Dalam pembelajaran menulis, kesulitan utama yang akan dialami oleh siswa adalah menyampaikan ide atau gagasan serta kurangnya informasi mengenai apa yang akan ditulis oleh siswa, karena diketahui bahwa budaya menulis belum terbentuk sempurna di Indonesia (Cahyani, 2016, hlm. 5). Sangat diperlukan sebuah alat untuk dapat memberikan informasi mengenai segala hal yang dapat menstimulus siswa agar mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis, baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Melihat permasalahan itu, literasi digital layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Literasi digital harus hadir dalam proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi digital sebagai sebuah alat pembelajaran di kelas. Hal itu juga yang meningkatkan kualitas guru atau peserta didik dalam melek teknologi

untuk menghadapi revolusi industri 4.0 pada era digital. Indonesia harus melihat revolusi Industri di Inggris yang mampu mengubah kehidupan masyarakat, dari manual menuju penggunaan teknologi digital. Tekologi digital seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, sehingga zaman ini menggunakan tehnologi digital sebagai alat bantu dalam segala hal (Muhasim, 2017, hlm. 54).

Implementasi literasi digital dapat menjadi salah satu cara untuk membantu pembelajaran menulis di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ulfah Nurzulfa Setiadi sebagai guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Cisarua. Implementasi literasi digital yang dia gunakan pada pembelajaran menulis yaitu dengan memanfaatkan teknologi blog untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Blog (bentuk sederhana dari weblog) adalah sebuah laman (situs) seseorang yang sering di up-date yang sering disebut dengan jurnal (*diary*) online (Rouf dan Sopyan, 2007). Pada zaman ini blog bisa menjadi sebuah media pembelajaran menulis di sekolah, karena blog bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk peserta didik dalam menuangkan segala ide, gagasan dan informasi yang diketahuinya ke dalam bentuk tulisan dengan sangat mudah. Selain itu blog juga dapat menjadi sebuah media untuk mengeskpresikan segala sesuatu melalui tulisan dan menyebarkannya ke khalayak ramai melalui internet. Itu semua bisa menjadikan kepercayaan diri menulis peserta didik meningkat. Pada dasarnya blog bisa dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis web, karena memanfaatkan internet untuk menyampaikan informasi dan komunikasi.

Pada hasil wawancara selanjutnya kepada Mira Kartika Gunawan sebagai guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Ngamprah. Implementasi literasi digital yang dia gunakan pada pembelajaran menulis yaitu dengan memanfaatkan aplikasi kelas virtual *edmodo*. Tidak hanya digunakan pada pembelajaran menulis, tetapi setiap keterampilan berbahasa yang diajarkan, sebisa mungkin dilakukan juga melalui aplikasi *edmodo*. *Edmodo* merupakan aplikasi media sosial yang sering digambarkan sebagai Facebook untuk sekolah yang dipakai oleh guru, siswa, dan bahkan orang tua yang dapat berfungsi lebih banyak sesuai dengan kebutuhan, (Rismayanti, 2012). *edmodo* telah dirancang oleh Nic Borg dan Jeff Ohara pada tahun 2008 yang merupakan program *E-learning* untuk aplikasi edukasi yang cukup aman dan efesien serta membuat siswa lebih semangat belajar di lingkungan yang lebih akrab. Aplikasi ini membantu guru untuk memperkuat rencana pembelajaran mereka dengan mengintegrasikan *edmodo* yang memberikan semua konten digital dalam satu tempat. Menurutnya pembelajaran menulis melalui *edmodo* akan menyediakan lingkungan di mana mengajar dan belajar lebih efektif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih mandiri, siswa dapat saling *sharing* dengan teman tentang karangan yang mereka tulis tanpa melupakan standar pengukuran keberhasilan siswa. Selain itu dengan *edmodo* guru dapat membagikan bahan bacaan kepada para siswa agar informasi atau pengetahuan yang siswa miliki menjadi bertambah ketika nanti menulis. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa menyukai pembelajaran melalui *platfrom* digital, terlebih *edmodo* dapat di akses melalui gawai yang dimiliki oleh siswa.

Dengan demikian literasi digital dalam pembelajaran menulis memberikan beberapa keuntungan bagi siswa. Di antara keuntungan tersebut yang *pertama*, wawasan akan berkembang karena siswa banyak mengakses informasi dalam hitungan waktu yang cepat. *Kedua*, siswa dapat menulis di manapun mereka berada tanpa batas tempat dan waktu. *Ketiga*, dapat melatih kemampuan siswa dalam menggunakan media digital. *Keempat*, melibatkan sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif dalam bersosialisasi di media digital (media sosial). Dengan memperhatikan keuntungan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menulis, baik bagi pengajar maupun siswa disarankan untuk memanfaatkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran menulis.

SIMPULAN

Literasi digital dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memiliki dampak yang besar. Hal tersebut dimaksudkan agar guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam sebuah proses pembelajaran, terlebih di era modern seperti sekarang ini. Serta untuk meningkatkan budaya literasi digital di dunia pendidikan. Implementasi literasi digital juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola kesadaran dan pengetahuan yang luas untuk mengenal berbagai informasi yang bermanfaat, agar siswa dapat lebih kritis, kreatif dan inovatif dalam berpikir. Literasi digital tidak hanya dapat digunakan dalam pembelajaran menulis tetapi bisa juga digunakan dalam pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, Isah. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: Upi Press.

Gunawan, Mira Kartika. (2018). *Wawancara Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis*. SMAN 1 Ngamprah.

Hague, C., & Payton, S. (2010). Digital literacy across the curriculum*. Curriculum Leadership*, Vol. 9, Issue. 10. Diakses dari http://www.curriculum.edu.au/leader/default.asp?id=33211 pada tanggal 10 April 2018.

Indriati, Fitria. (2017). Model *Advance Organizer* Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis. *Prosiding Riksa Bahasa XI*.

Kominfo. (2016). *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. Diakses dari https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/-Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Me-ngenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers pada 13 oktober 2018.

Lankshear, Colin., & Knobel, Michele. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang.

Nadya, Irwandari. (2017). *Mengapa Literasi di Indonesia Terendah*. Diakses dari https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170910122629-445-240706/

mengapa-literasi-di-indonesia-sangat-terendah/. pada 12 Oktober 2018.

Pusat Teknologi & Komunikasi Kementrian Pendidikan RI. (2017). *Literasi Digital Sebagai Tulang Punggung Pendidikan.*. Diakses dari http://pustekkom.kemdikbud.go.id-/literasi-digital-sebagai-tulang-punggung-pendidikan/. pada tanggal 12 Oktober 2018.

Rismayanti, A. (2012). *Mengenal Lebih Dekat Edmodo*. Diakses dari http://download.smkn1-majalengka.sch.id/ pada 13 Oktober 2018.

Rouf, I and Y. Sopyan. (2007). *Panduan Praktis Mengelola Blog*. Jakarta: Media Kita.

Setiadi, Ulfah Nurzulfa. (2018). *Wawancara Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis*. SMAN 1 Cisarua.

Smith, M. C. (2013). The Benefits of Writing. *Center for the Interdisciplinary Study of Language and Literacy*, Vol. 1, Issue. 2. Diakses dari https://www.niu.edu/language-literacyThe%20-Benefits%20of%20WritingM%20Cecil%20Smith,%20Ph.D.%2011CISLL%20CoFounder%20and%20Faculty%20Affiliate,%20Associate%20Dean%20for%20Research,%20College%20of%20Education%20&%20Human%20Services,%20West%20Virginia%20University. pada 12 Oktober 2018.

Sukmadinata, Nana. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud.

Tuan, Luu. T. (2010). Enhancing EFL Learners' Writing Skill via Journal Writing. *ERIC*, Vol. 3, Issue. 3. Diakses dari https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081806.pdf pada 13 oktober 2018.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: http://riksabahasa.event.upi.edu/
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

9 772655 178007